

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas merupakan jenis penelitian untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel moderating.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.

1.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 118), sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2017-2018.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019.

1.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Operasionalisasi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel moderating, dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Corporate Social Responsibility*.

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan dinyatakan dalam Corporate Social Responsibility Index (CSRI) yang akan dinilai dengan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI ini fokus pada 3 pengungkapan, yaitu :

a. Ekonomi

Kondisi ekonomi yang menyangkut dengan keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi, stakeholder dan sistem ekonomi. Indikator ekonomi ini menggambarkan tentang :

- Arus modal diantara para pemangku kepentingan
- Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari organisasi seluruh masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan. Informasi ini biasanya muncul di laporan keuangan (www.globalreporting.org).

b. Lingkungan

Kondisi lingkungan yang menyangkut dengan keberlanjutan organisasi selalu berdampak pada kehidupan di alam, termasuk ekosistem, udara, tanah dan air. Indikator lingkungan selalu terkait dengan input (bahan, energi dan air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Kinerja lingkungan ini berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan dan informasi yang berkaitan dengan limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa(www.globalreporting.org).

c. Sosial

Kondisi sosial yang menyangkut dengan keberlanjutan organisasi telah berdampak pada sistem sosial yang beroperasi.

Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang meliputi praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial dan tanggung jawab produk (www.globalreporting.org).

Rumus perhitungan luas index pengungkapan CSR (CSRI) adalah :

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n : jumlah item pengungkapan CSR

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu suatu pengkodefikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan pada kinerja yang ditentukan.

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebagai berikut :

a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)

b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)

c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)

d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)

e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)

f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Untuk penelitian ini indikator yang digunakan hanyalah tiga kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari : indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan produk.

3.3.2 Variabel Moderating

Variabel Moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antar variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderatingnya adalah profitabilitas (X_2). Profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan manufaktur. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan total aset perusahaan.

Rumus profitabilitas :

$$\text{Retrun on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

Salah satu alternatif yang di gunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Toben's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Rasio ini menunjukkan tentang estimasi pasar keuangan saat ini dan nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi. Jika rasio Q diatas satu, maka menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang membuat nilai perusahaan tinggi dari pada pengeluaran investasi. Jika rasio Q dibawah satu, maka investasi dalam aktiva tidaklah menarik.

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektifnya manajemen dalam menggunakan sumber daya ekonomi. Variabel ini di beri simbol Q. Variabel ini pernah digunakan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) dengan rumus :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar Ekuitas (EMV = *closin price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Catatan atau dokumen dalam hal ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report) periode 2017-2018 pada perusahaan yang dijadikan sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 desember 2017-2019. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah semua perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan mengakses di www.idx.co.id.

1.5 Metode Analisis

1.5.1 Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda di sebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan dilakukan uji Glejser digunakan dalam model regresi untuk meregres logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2011) pedoman pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2013) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual/kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode t-1 yang merupakan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W test) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen adalah regresi. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus linier berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) :

Persamaan Regresi 1 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X2 : Kinerja Keuangan (ROA)

e : error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian 51.

Persamaan Regresi 2 (MRA) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X2 : Kinerja Keuangan (ROA)

e : error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi adalah jumlah independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 akan naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan kedalam model.

b. Statistik F

Uji F ini dilakukan guna menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusannya antara lain :

1. Jika F-hitung < F-tabel maka regresi tidak *fit* (Hipotesis ditolak).
2. Jika F-hitung > F-tabel maka model regresi *fit* (Hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi

lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

c. Uji parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Dengan pengujian seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen merupakan uji t. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu :

1. Bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. H0 ditolak, H1 diterima
2. Bila nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. H0 diterima, H1 ditolak.